

**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah
Di Desa Mogoyunggung Satu Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow**

*Factors Affecting Production Of Lowland Rice Farming
In The Village Of Mogoyunggung One, East Dumoga District, Bolaang Mongondow Regency*

Andreas Michael Tumundo^{(1)(*)}, Yolanda Pinky Ivanna Rori⁽²⁾, Agnes Estephina Loho⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: andreamichaeltumundo@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 15 Desember 2022

Disetujui diterbitkan

: Sabtu, 28 Januari 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the factors that influence the production of paddy rice farming in the village of Mogoyunggung Satu, Dumoga Timur District, Bolaang Mongondow Regency. This research was conducted from October to December 2021. The method used in this research is quantitative descriptive analysis. The types and sources of data used in this study were primary data and secondary data. The sampling method used the simple random sampling method. The data were analyzed using the Cobb Douglas model regression analysis. , phonska fertilizer and labor have a significant effect on the production of lowland rice farming in Mogoyunggung Satu Village, Dumoga Timur District, Bolaang Mongondow Regency 38,699 with a significance of 0.000. Partially, seeds, urea fertilizer, and phonska fertilizer have a significant effect on the production of lowland rice farming. While land area and labor do not significantly affect the production of lowland rice farming. The coefficient of determination (R^2) contributed by the factor of land area, seeds, urea fertilizer, phonska fertilizer and labor contributed 86.2% to the model formed while the remaining 13.8% was influenced by other factors not examined in this study.

Keywords : factors; production; farming; lowland rice

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi sawah di Desa Mogoyunggung Satu, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2021. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder metode pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling* data dianalisis menggunakan analisis regresi model Cobb Douglas Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Mogoyunggung Satu, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow 38.699 dengan signifikansi 0.000. Secara parsial benih, pupuk urea, dan pupuk phonska memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah. Sedangkan luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani padi sawah. Koefisien determinasi (R^2) sumbangan faktor luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja memberikan kontribusi pengaruh sebesar 86.2% terhadap model yang terbentuk sedangkan sisanya 13.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Kata kunci : faktor; produksi; usahatani; padi sawah

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian mempunyai peran penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat karena sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan sehingga perlu meningkatkan produktivitas produk pertanian disamping itu dapat menciptakan suatu hasil produksi yang lebih baik. Dalam proses produksinya memerlukan berbagai jenis masukan (*input*), seperti pupuk, pestisida, tenaga kerja, modal, lahan, irigasi dan lain sebagainya. Masukan tersebut menghasilkan keluaran seperti padi, jagung, susu, kelapa, dan lain sebagainya yang merupakan masukan bagi sektor lain seperti sektor industri.

Tanaman padi adalah komoditas utama yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan pokok karbohidrat bagi penduduk. Komoditas padi memiliki peranan pokok sebagai pemenuhan kebutuhan pangan utama yang setiap tahunnya meningkat sebagai akibat pertambahan jumlah penduduk yang besar, serta berkembangnya industri pangan dan pakan (Yusuf, 2010). Komoditas padi merupakan komoditas tanaman pangan utama di Indonesia, karena sebagian besar dari penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai bahan makanan pokok sehingga usahatani padi sawah yang maju perlu digalakkan untuk meningkatkan hasil produksi yang lebih baik.

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontinu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatannya meningkat. Dikatakan efisien bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya dan dikatakan efektif bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran/ *output* (Rahim Dian Retno 2007).

Menurut Lien Damayanti (2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi produksi dalam suatu usahatani yaitu luas lahan, benih, pupuk, tenaga kerja.

Desa Mogoyunggung Satu adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Dumoga Timur, sebagian besar masyarakat bermata pencaharian petani. Luas tanam padi sawah di Desa Mogoyunggung Satu adalah 150 Ha.

Berdasarkan survei awal produksi yang diperoleh petani padi sawah di Desa Mogoyunggung Satu berfluktuasi dikarenakan penggunaan faktor produksi yang belum optimal, sehingga permasalahan penelitian adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Mogoyunggung Satu, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi sawah di Desa Mogoyunggung Satu, Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian diharapkan mampu memberi informasi atau bahan kajian terhadap penelitian yang akan datang.
2. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menambah informasi bagi petani padi sawah di Desa Mogoyunggung Satu, untuk dapat meningkatkan produksi usahatani. Serta sebagai informasi terhadap pemerintah desa untuk meningkatkan pertanian pedesaan kedepannya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober hingga Desember 2021, mulai dari persiapan perencanaan hingga pelaksanaan. Penelitian bertempat di Desa Mogoyunggung Satu,

Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten. Bolaang Mongondow Mulai dari persiapan perencanaan hingga pelaksanaannya.

Metode Pengumpulan Sampel

Pengambilan Metode pengambilan sampel menggunakan metode simple random sampling atau dilakukan secara acak sederhana yaitu suatu teknik pengambilan sampel secara acak, dimana setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel dengan cara diundi menggunakan sebuah kertas yang sudah di tuliskan nomor atau identitas dari setiap anggota populasi yang berjumlah 74 dan dari undian tersebut bisa ditentukan 37 responden yang akan dijadikan sampel.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani padi sawah dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan penelitian antara lain, literatur atau penelitian sebelumnya

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian:

1. Luas lahan (X_1), yaitu luas lahan keseluruhan yang digunakan dalam usaha tani (Ha)
2. Benih (X_2), yaitu jumlah pemakaian benih yang digunakan dalam satu kali masa tanam diukur dalam satuan (Kg/Ha).
3. Pupuk urea (X_3), yaitu jumlah pemakaian pupuk pada usahatani padi sawah dalam satu kali masa tanam. Pupuk urea dihitung dalam satuan (Kg/Ha)
4. Pupuk phonska (X_4), yaitu jumlah pemakaian pupuk pada usahatani padi sawah dalam satu kali masa tanam. Pupuk phonska dihitung dalam satuan (Kg/Ha).

5. Tenaga kerja (X_5), yaitu menggunakan jumlah tenaga kerja yang digunakan per kegiatan dalam satu kali masa tanam didasarkan pada satuan hari orang kerja (HOK). Dihitung dengan anggapan satu hari kerja dengan satuan ukur (jumlah orang).
6. Produksi, yaitu jumlah hasil produksi padi sawah yang dihasilkan dalam satu kali masa tanam diukur dalam satuan (Ton).

Metode Analisis Data

1. Data dianalisis menggunakan analisis regresi model Cobb Douglas dengan menggunakan aplikasi SPSS, untuk melihat pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap produksi yang dihasilkan. Bentuk ekonometrik:

$$Y = \beta_0 \cdot X_1^{\beta_1} \cdot X_2^{\beta_2} \cdot X_3^{\beta_3} \cdot X_4^{\beta_4} \cdot X_5^{\beta_5} \cdot E$$

Untuk mempermudah perhitungan, fungsi tersebut kemudian diubah dalam bentuk logaritma, sehingga persamaan matematisnya:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln X_5$$

Dimana:

Y= Produksi (Kg/ha)

X1= Luas lahan (Ha)

X2= Benih (Kg/ha)

X3= Pupuk urea (Kg/ha)

X4= Pupuk phonska

X5= Tenaga kerja (HOK/ha)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien regresi luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, tenaga kerja.

2. Untuk menguji hipotesis digunakan:
 - a. Uji statistik F untuk menguji signifikansi secara simultan.
 - b. Uji statistik t untuk menguji signifikansi secara parsial.
 - c. Uji Determinasi (R^2) untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Mogoyungung Satu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Desa Mogoyungung Satu terdiri dari 4 dusun. Adapun batas wilayah dari Desa Mogoyungung Satu yaitu:

- Sebelah Timur : Kelurahan Imandi
- Sebelah Barat : Desa Mogoyungung Induk
- Sebelah Utara : Sungai Ongkak
- Sebelah Selatan : Desa Werdi Agung Timur

Desa Mogoyungung Satu memiliki luas wilayah 188 Ha, Desa ini terdiri dari 4 dusun. Dengan jumlah penduduk 843 jiwa dan jumlah kartu keluarga sebanyak 248 kk. Dengan jumlah keluarga pertanian sebanyak 198 kk.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-40	7	18.9
41-51	9	24.3
52-62	18	48.6
63>	3	8.2
Jumlah	37	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak ada pada kelompok umur 52-62 sebanyak 18 responden atau 48.6% dari total responden, kelompok umur 30-40 sebanyak 7 responden atau 18.9%, kelompok umur 41-51 sebanyak 9 responden atau 24.3% kemudian kelompok umur 63> berjumlah 3 responden atau 8.1%.

Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	37	100
Perempuan	0	0
Jumlah	37	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 2 menunjukkan jenis kelamin dalam penelitian ini seluruhnya adalah laki-laki. Hal ini karena kaum laki-laki selalu diandalkan dalam kegiatan usahatani karena dianggap lebih efektif dalam melakukan suatu usahatani.

Tingkat Pendidikan

Milfitra (2016) menyatakan bahwa Tingkat pendidikan akan mempengaruhi cara kerja, kemampuan dalam pengambilan keputusan seseorang, kecepatan adopsi inovasi baru, pengelolaan usahatani hingga pemasaran. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang semakin banyak pula pengetahuan dan wawasan yang dimiliki, baik itu yang menciptakan dan menerapkan teknologi serta inovasi baru.

Tabel 3. Jumlah Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah Orang	Persentase (%)
SD	14	37.8
SMP	11	29.7
SMA	10	27.0
S1	2	5.5
Jumlah	37	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Dari Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan dengan jumlah responden untuk tingkat pendidikan SD dengan jumlah 14 responden atau 37.8%, SMP dengan jumlah 11 responden atau 29.7%, SMA dengan jumlah responden 10 atau 27.0% dan tingkat pendidikan S1 dengan jumlah 2 responden atau 5.5%.

Luas Lahan

Luas lahan yang diolah petani sangat menentukan besar kecilnya hasil produksi. Semakin luas lahan maka hasil produksi semakin bertambah begitupun sebaliknya semakin sempit lahan maka semakin sedikit produksi yang didapatkan. Luas lahan petani responden bervariasi 0,4 hektar sampai 2 hektar.

Tabel 4. Jumlah Petani Responden Menurut Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0,4-0,9	19	51.35
1-1,5	15	40.55
>1,6	3	8.1
Jumlah	37	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 4 menunjukkan luas lahan yang paling banyak diolah petani adalah 0,4-0,9 hektar dengan jumlah 19 responden atau 51.35%, diikuti luas lahan 1-1,5 hektar sebanyak 15 responden atau 40.55% dan >1,6 hektar sebanyak 3 responden atau 8.1%.

Berdasarkan hasil penelitian dari 37 responden petani yang melakukan usahatani padi sawah di Desa Mogoyunggung Satu kebanyakan luas lahan pertanian yang dimiliki 0,4-0,9 hektar dan paling sedikit >1,6 hektar, dikarenakan lahan padi sawah sudah habis dijual dan ada yang dibagi kepada anak-anaknya.

Benih

Tabel 5. Jumlah Petani Responden Menurut Penggunaan Benih

Benih (Kg/Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
30-60	13	35.14
61-122	16	43.24
>123	8	21.62
Jumlah	37	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Dari Tabel 5 menunjukkan banyaknya benih yang digunakan paling banyak adalah 30-60 kg dengan jumlah responden 13 atau 35.14%, di ikuti 61-122 kg dengan jumlah responden 16 atau 43.24% dan >123 Kg dengan jumlah responden 8 atau 21.62%.

Berdasarkan hasil penelitian semakin besar luas lahan yang digunakan semakin banyak juga benih yang digunakan. Untuk jenis benih dari 37 responden semuanya memakai jenis padi serayu, karena rata-rata petani di Desa Mogoyunggung Satu memakai jenis padi serayu. Jenis padi serayu ini menjadi unggulan di dataran Kecamatan Dumoga Raya bahkan jadi unggulan di Kabupaten Bolaang Mongondow sehingga untuk jenis benih padi yang paling banyak digunakan petani adalah jenis padi serayu.

Pupuk Urea

Tabel 6. Jumlah Petani Responden Menurut Penggunaan Pupuk Urea

Pupuk Urea (kg/ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
135-270	19	51.35
271-542	15	40.54
>543	3	8.11
Jumlah	37	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Dari Tabel 6 menunjukkan banyaknya pupuk urea yang digunakan paling banyak adalah 135-270 Kg dengan jumlah responden 19 atau 51.35%, diikuti 271-542 Kg dengan jumlah responden 15 atau 40.54% dan >543 Kg dengan jumlah responden 3 atau 8.11%.

Berdasarkan hasil penelitian semakin besar luas lahan semakin banyak pupuk urea yang digunakan dan sebaliknya semakin kecil luas lahan yang digunakan semakin sedikit pupuk urea yang digunakan.

Pupuk Phonska

Tabel 7. Jumlah Petani Responden Menurut Penggunaan Pupuk Phonska

Pupuk Phonska (Kg/Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
115-230	21	56.76
231-462	13	35.14
>463	3	8.11
Jumlah	37	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Dari Tabel 7 menunjukkan banyaknya pupuk phonska yang digunakan paling banyak adalah 115-230 Kg dengan jumlah responden 21 atau 56.76%, diikuti 231-462 Kg dengan jumlah responden 13 atau 35.14% dan >463 Kg dengan jumlah responden 3 atau 8.11%.

Berdasarkan hasil penelitian semakin besar luas lahan semakin banyak pupuk phonska yang digunakan dan sebaliknya semakin kecil luas lahan yang digunakan semakin sedikit pupuk phonska yang digunakan.

Tenaga Kerja

Tabel 8. Jumlah Petani Responden Menurut Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga Kerja (HOK)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
8-18	16	43.24
19-29	3	8.10
30-40	9	24.33
>41	9	24.33
Jumlah	37	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 8 menunjukkan jumlah tenaga kerja 8-18 berjumlah 16 responden atau 43.24%, 19-29 berjumlah 3 responden atau 8.10%, 30-40 berjumlah 9 responden atau 24.33% dan >41 berjumlah 9 atau 24.33%

Berdasarkan hasil penelitian dari 37 responden tenaga kerja ini dibagi melalui

tahapan-tahapan yang ada mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan hingga pemanenan. Tabel 8 diatas adalah jumlah hasil gabungan dari tahapan tersebut.

Produksi

Tabel 9. Jumlah Petani Responden Menurut Produksi yang Dihasilkan

Produksi (ton/Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1,4-2,8	16	43.24
2,9-5,8	13	35.14
>5,9	8	21.62
Jumlah	37	100

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 9 menunjukkan jumlah produksi paling banyak adalah 1,4-2,8 Ton dengan jumlah responden sebanyak 16 atau 43.24% diikuti 2,9-5,8 Ton dengan jumlah responden sebanyak 13 atau 35.14% dan >5,9 Ton sebanyak 8 responden atau 21.62%.

Berdasarkan hasil penelitian dari 37 responden petani yang melakukan usahatani padi sawah di Desa Mogoyunggung Satu menunjukkan bahwa sebagian besar hasil produksi petani adalah 1,4-2,8 ton. Dari hasil wawancara kepada 37 responden semua menyebutkan bahwa hasil yang didapat saat ini tidak memuaskan karena dahulu hasil yang didapat lebih bagus dari yang sekarang.

Produksi yang dimaksud adalah produksi padi sawah gabah kering panen (GKP) dalam sekali masa panen.

Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Sawah

Produksi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengelolah atau mengubah sejumlah masukan (*input*) menjadi sejumlah keluaran (*output*) yang memiliki nilai tambah.

Tabel 10. Rata-rata Penggunaan Input Produksi Usahatani Padi Sawah dari 37 Responden

No.	Uraian	Rata-Rata
1.	Luas Lahan	1 Ha
2.	Benih	100 Kg
3.	Pupuk Urea	150 Kg
4.	Pupuk Phonska	110 Kg, dan 60 Kg
5.	Tenaga Kerja	16 Hok

Sumber: Diolah dari Data Primer, 2021

Tabel 10 rata-rata luas lahan yang digunakan 1 Ha, rata-rata benih yang digunakan 100 Kg/Ha, pupuk urea 150 Kg/Ha, pupuk phonska 110 dan 60 Kg/Ha, dan rata-rata tenaga kerja 16 orang.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah

Data dianalisis menggunakan analisis regresi model Cobb Douglass untuk melihat pengaruh masing-masing faktor produksi terhadap produksi yang dihasilkan dengan menggunakan SPSS tipe 25. Bentuk ekonometrik:

$$Y = \beta_0 - 2.106 \cdot X_1^{0.077} \cdot X_2^{0.742} \cdot X_3^{0.342} \cdot X_4^{0.346} \cdot X_5^{0.069}$$

$\beta_1 \cdot 0.077 + \beta_2 \cdot 0.742 + \beta_3 \cdot 0.342 + \beta_4 \cdot 0.346 + \beta_5 \cdot 0.069 = 0.073$ menunjukkan hasil kurang dari satu, sehingga skala hasil produksi tanaman padi sawah di Desa Mogoyunggung Satu termasuk dalam *decreasing return to scale*, yang berarti setiap penambahan *input* satu persen akan meningkatkan produksi kurang dari satu persen.

Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil koefisien regresi:

1. X_1 Luas lahan -0.077 . $e < 1$ in elastis, karena media tanam atau lahan yang digunakan untuk berusahatani padi sawah sudah lebih dari 30 tahun digunakan sehingga kandungan nutrisi dalam tanah sudah tidak baik lagi, karena efek penggunaan pupuk kimia yang terus menerus dalam melakukan usahatani sehingga tanah lahan pertanian menjadi tidak subur dan berpengaruh buruk terhadap hasil pertanian.
2. X_2 Benih 0.742 . $e < 1$ in elastis, karena masih banyak petani yang tidak teliti dalam melakukan penyortiran atau pemilihan benih yang baik sehingga benih yang ditanam tidak semuanya berkualitas. Produksi yang tinggi ditentukan oleh kualitas benih yang baik semakin baik benih yang ditanam semakin tinggi peluang produksi yang dihasilkan.

3. X_3 Pupuk Urea 0.342. $e < 1$ in elastis, karena masih banyak petani yang melakukan pemupukan dengan dosis yang tidak sesuai dan terkadang tidak tepat waktu dalam melakukan pemupukan.
4. X_4 Pupuk Phonska -0.346. $e < 1$ in elastis, sama dengan pupuk urea masih banyak petani yang melakukan pemupukan dengan dosis yang tidak sesuai dan terkadang tidak tepat waktu dalam melakukan pemupukan.
5. X_5 Tenaga Kerja 0.069. $e < 1$ in elastis, ini terjadi karena curahan tenaga kerja yang berlebihan sehingga efektivitas tenaga kerja tidak sebanding dengan besaran luas lahan yang diusahakan.

Uji Determinasi (R^2)

Determinasi (R^2) didapatkan nilai R Square sebesar 0.862 yang artinya pengaruh variabel (X) luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja terhadap variabel (Y) produksi sebesar 86.2%. Sedangkan sisanya sebesar 13.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Uji F

Hasil perhitungan Uji F nilai P value 0.000 lebih kecil dari (α) yaitu 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dengan demikian dapat dikatakan bahwa variabel bebas yaitu luas lahan (X_1), benih (X_2), pupuk urea (X_3), pupuk phonska (X_4) dan tenaga kerja (X_5) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh nyata terhadap variabel terikat yaitu produksi (Y).

Uji t

Hasil perhitungan Uji t X_2 benih Sig 0.000, X_3 pupuk urea Sig 0.000, X_4 pupuk phonska Sig 0.000 ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah (Y) pada taraf alpha Sig 5%. Sedangkan X_1 luas lahan Sig 0.577 dan X_5 tenaga kerja Sig 0.375 tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi padi sawah (Y) pada taraf alpha Sig 5%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan secara bersama-sama luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah di Desa Mogoyunggung Satu Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow 38.699 dengan signifikansi 0.000. Secara parsial benih, pupuk urea, dan pupuk phonska memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi usahatani padi sawah. Sedangkan luas lahan dan tenaga kerja tidak berpengaruh secara nyata terhadap produksi usahatani padi sawah. Koefisien determinasi (R^2) sumbangan faktor luas lahan, benih, pupuk urea, pupuk phonska dan tenaga kerja memberikan kontribusi pengaruh sebesar 86.2% terhadap model yang terbentuk sedangkan sisanya 13.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian.

Saran

Bagi petani agar dapat memaksimalkan dengan baik luas lahan yang ada dan juga memperhitungkan dengan baik faktor-faktor produksi yang lain seperti benih, pupuk urea, pupuk phonska, dan tenaga kerja agar hasil produksi bisa lebih meningkat lagi kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bpp. 2021. Komoditi Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kecamatan Dumoga Timur
- Lien, Damayanti. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan dan Kesempatan kerja Pada Usahatani Padi Sawah di Daerah Irigasi Parigi Mutong. Sepa: *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*.

Milfitra W. 2016. Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Rukan Koto Ruang Kecamatan Rokan Iv Koto Kabupaten Rokan Hulu . *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*. Vol 3 No 2.

Rahim, Dian Retno Dwi Hastuti. 2007. *Ekonometrika Pertanian (pengantar teori dan kasus)*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Soekartawi. 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya PT*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Suger, H. 2001. *Bercocok Tanam Padi*. CV. Aneka Ilmu. Anggota IKAPI.

Yusuf, A. 2010. *Teknologi Budidaya Padi Sawah BPTP*. Sumatera Utara.